

Kemudian buat lapisan kedua dengan cara dan ketebalan yang sama dengan lapisan pertama. Untuk bahan baku sebanyak 100 kg dapat dibuat menjadi 4 lapisan. Kemudian tutup tumpukan kulit buah dengan terpal plastik. Letakkan batu atau potongan kayu untuk menjaga terpal tidak terbuka saat tertup angin.

5. Buka dan balik tumpukan kulit buah setelah 3 hari. Pembalikan diperlukan untuk menurunkan suhu. Pembalikan juga dilakukan pada hari ketujuh, kedelapan dan ketujuhbelas. Proses fermentasi selesai pada hari kedua puluh satu.
6. Hasil fermentasi kemudian disebar dengan ketebalan 10 cm diatas terpal dan dikeringanginkan selama 24 jam. Hindari dari percikan air ataupun hujan. Setelah proses kering angin, kulit buah siap diberikan pada ternak.

Simpan kulit buah hasil fermentasi pada tempat yang aman dan terjaga dari percikan air. Dengan penyimpanan yang baik, hasil fermentasi ini dapat bertahan hingga 6 bulan.

Cara Pemberian pakan

Pemberian pakan perhari yang dianjurkan bagi sapi adalah sebesar 10 persen dari bobot tubuh. Sedangkan porsi pakan tambahan dari kulit buah ini sebesar 40 persen dari total pakan. Sehingga untuk sapi yang mempunyai bobot tubuh 300 kg, pemberian pakan total adalah sebesar 30 kg perhari. Sebanyak 12 kg berupa kulit buah kakao sebagai pakan tambahan dan 18 kg rumput sebagai pakan dasar.

Sedangkan porsi pemberian pakan untuk kambing adalah sebesar 15 persen dari bobot tubuh. Sedangkan porsi pakan tambahan dari kulit buah ini sebesar 40 persen dari total pakan. Sehingga untuk kambing yang mempunyai bobot 20 kg, dibutuhkan 1,2 kg kulit buah kakao sebagai pakan tambahan dan 1,8 kg rumput sebagai pakan dasar.

Pemberian pakan kulit buah kakao ini dapat juga dikombinasikan dengan leguminose yang ada seperti gamal, lamtoro, sentra, turi dan lain sebagainya.

Ternak akan sedikit memakan pakan kulit buah kakao pada saat pemberian pertama. Untuk itu ternak harus dibiasakan terlebih dahulu dengan jenis pakan ini. Berikan pakan ini pada saat ternak lapar, di pagi hari sebelum diberikan pakan lain. Setelah 1 sampai 2 jam pemberian pakan kulit buah kakao, baru diberikan pakan lain. Sisa kulit buah kakao yang tidak dimakan, sebaiknya dikeluarkan dan dibersihkan dari tempat pakan.

Pemanfaatan kulit buah kakao sebagai pakan tambahan diharapkan dapat meningkatkan bobot hidup dan kesehatan ternak, menjaga kebersihan kebun dan mencegah hama dan penyakit yang menyerang tanaman dari buah kakao. Petani juga dapat menghemat waktu dan biaya pengadaan pakan tambahan. Penghematan tersebut dapat digunakan untuk usahatani lainnya.

Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kakao Untuk Pakan Ternak



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
 Proyek Pratinjauan Pendataan Peternak Nelayan Ikan
 (Pov Farmers' Income Improvement through Aquaculture Project-PIIP)
 2006

Widyadarmah Baru
 Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
 Jalan P. H. Juanda No. 20 Bogor 16122
 Telepon (0251) 321745, Faksimile (0251) 325561
 E-mail: pustaka@putrako-deptan.go.id, Situs web: http://www.putrako-deptan.go.id



Kulit buah kakao siap olah



Pemecahan kulit buah kakao



Pemberian pakan dari kulit buah kakao

Perbaikan sistem pemeliharaan ternak dengan cara pengandangan atau semi intensif merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat memperbaiki kesehatan ternak, sekaligus meningkatkan bobot dan kesuburannya. Namun demikian, pada sistem pemeliharaan tersebut pakan harus selalu tersedia, baik pakan dasar maupun pakan tambahan. Salah satu upaya agar pakan selalu tersedia adalah dengan memanfaatkan limbah kulit buah kakao untuk pakan ternak.

Hingga saat ini limbah tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Padahal, kulit buah kakao tersedia melimpah pada saat panen raya, sekitar bulan Agustus hingga Oktober. Setiap kali musim panen dapat dihasilkan kurang lebih 7-9 ton kulit buah kakao segar per hektar. Sedangkan di luar panen raya, kulit buah kakao tetap tersedia walaupun sedikit.

Pemanfaatan limbah kulit buah kakao untuk pakan ternak dapat memperbaiki sanitasi kebun. Kebun menjadi bersih dari tumpukan limbah kulit buah yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya hama pengerek buah dan penyakit busuk buah.

Proses pembuatan pakan dari limbah kulit buah kakao terdiri dari dua cara yaitu, cara pelayuan dan cara fermentasi. Cara pelayuan dilakukan dengan melayukan kulit buah yang telah dicacah. Sedangkan cara fermentasi dilaksanakan dengan menggunakan mikroba untuk menguraikan kulit buah.

A. Cara Pelayuan

Alat

Alat yang diperlukan untuk membuat pakan dengan cara pelayuan :

1. Parang, digunakan untuk mencacah kulit buah
2. Kayu, sebagai bantalan untuk mencacah
3. Timbangan, untuk menimbang bahan

Bahan

Kulit buah yang sehat dan bebas dari hama dan penyakit.

Proses pembuatan pakan dengan cara pelayuan

1. Cacah kulit buah diatas bantalan kayu dengan menggunakan parang. Ukuran cacahan tergantung pada jenis ternak. Untuk sapi, kulit buah dicacah menjadi dua bagian. Untuk kambing cacah kulit buah menjadi ukuran 1 cm x 5 cm. Tujuan pemecahan adalah untuk mempercepat pelayuan dan mengeluarkan getah Theobromine, karena getah tersebut dapat menyebabkan ternak mencek.
2. Setelah dicacah, layukan kulit buah dengan cara dikering-anginkan selama kurang lebih 5-6 jam.
3. Setelah layu, kulit buah siap diberikan ke pada ternak. Kulit buah masih dapat diberikan kepada ternak hingga 3 - 4 hari.

B. Cara Fermentasi

Alat

Alat yang diperlukan pada cara fermentasi.

1. Parang
2. Kayu
3. Terpal plastik
4. Ember
5. Timbangan
6. Baskom

Bahan

Bahan yang dibutuhkan untuk pengolahan 100 kg kulit buah 2,5 kg, urea, 2,5 kg probion dan 10 liter air.

Proses pembuatan pakan dengan cara fermentasi

1. Layukan kulit buah selama 5-6 jam. Kemudian cacah dengan ukuran 1 cm x 5 cm.
2. Campur urea dan probion di dalam baskom hingga merata.
3. Siapkan tempat fermentasi; bisa di tanah dibawah kolong rumah atau di atas susunan papan. Usahakan tempat tersebut tidak terkena percikan air atau hujan. Dasar tempat fermentasi harus agak miring untuk memudahkan mengalirkan air limbah hasil fermentasi.
4. Gelar terpal plastik dengan ukuran 1 x 1,5 m. Sebar kulit buah di atas terpal sehingga menjadi lapisan dengan ketebalan 10-15 cm. Taburi lapisan tersebut dengan campuran urea dan probion secukupnya. Kemudian percikkan air hingga merata dan terlihat basah.